

## **ABSTRAK**

*Kawasan Sumbu Filosofi merupakan sebuah koridor perkotaan historis yang mengalami sebuah perubahan pada peningkatan tekanan pembangunan, terutama dalam akibat pertumbuhan aktivitas komersial, publik, dan pariwisata. Kondisi ini dapat mempengaruhi dinamika penggunaan lahan dan mendorong munculnya kebutuhan pemanfaatan ruang bawah bumi sebagai sebuah alternatif penyediaan ruang. Namun, kebijakan terbaru yang tercantum pada peraturan wali kota Yogyakarta No. 25 Tahun 2025 membatasi fungsi ruang bawah tanah, sehingga perlu analisis mengenai bagaimana intensitas penggunaan lahan berhubungan dengan pemanfaatan ruang bawah bumi pada kawasan ini.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola pemanfaatan ruang bawah bumi, melalui evaluasi perubahan penggunaan lahan dan kepadatan bangunan dalam kurun waktu 24 tahun, menganalisis hubungan integrasi fungsi bangunan ruang atas dan ruang bawah bumi, serta menilai kecenderungan perubahan fungsi bangunan yang mempengaruhi dinamika spasial kawasan Sumbu Filosofi. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif melalui kombinasi analisis spasial, observasi lapangan, dokumentasi visual, dan wawancara purposive dengan instansi terkait. Data sekunder berupa peta penggunaan lahan, building footprint, titik basement, dan dokumen regulasi digunakan untuk analisis spatio-temporal dan komparatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan intensitas aktivitas permukaan yang berpengaruh pada pola pemanfaatan ruang bawah bumi, sehingga mengalami pergeseran fungsi lahan, serta variasi integrasi ruang atas-bawah di titik-titik tertentu dalam koridor Sumbu Filosofi. Temuan ini memberikan gambaran mengenai dinamika penggunaan lahan dan pola pemanfaatan ruang bawah bumi yang berkembang, serta menjadi dasar pemahaman terhadap pengelolaan ruang yang lebih adaptif di masa mendatang.*

**Kata kunci:** ruang bawah bumi, perubahan penggunaan lahan, kepadatan bangunan, integrasi ruang atas-bawah, Sumbu Filosofi Yogyakarta.